

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT GARUDA INDONESIA TBK PADA TAHUN SEBELUM PANDEMI DAN SAAT PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus pada Tahun 2017-2021)

Juniarta Fransiska Hutabarat¹, Erni Puji Astutik²

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

Corresponding Author: ¹juniartahutabarat@gmail.com, ²ernipujiastutik@gmail.com

Article History

Received: 17-11-2022

Revised: 29-11-2022

Accepted: 10-12-2022

Kata Kunci:

Pandemi COVID-19; Rasio Keuangan; Kinerja Keuangan

Keywords:

COVID-19 Pandemic; Financial Ratios; Financial Performance

ABSTRAK:

Pandemi COVID-19 dapat dikatakan sangat berdampak baik dalam kehidupan masyarakat maupun kegiatan perekonomian Indonesia. Pandemi ini menyebabkan beberapa dari sektor perekonomian yang terganggu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana kinerja perusahaan dari PT Garuda Tbk sebelum dan saat terdampak pandemic Covid-19, sehingga dari hasil penelitian ini dapat diketahui masalah yang dihadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif menggunakan data sekunder yaitu data keuangan PT Garuda Tbk tahun 2017-2020. Laporan keuangan diperoleh dari data yang telah diterbitkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk mengukur kinerja PT. Garuda Tbk, digunakan rasio keuangan yang terdiri dari rasio keuangan likuiditas, rasio keuangan solvabilitas, dan rasio keuangan profitabilitas.

ABSTRACT:

It can be said that the COVID-19 pandemic has had a major impact on both people's lives and Indonesia's economic activities. This pandemic has disrupted several sectors of the economy. This study aims to find out and explain how the company's performance from PT Garuda Tbk before and when it was affected by the Covid-19 pandemic, so that from the results of this study it can be known the problems faced and how to overcome them. The method used is descriptive quantitative using secondary data, namely PT Garuda Tbk's financial data for 2017-2020. Financial reports are obtained from data that has been published on the Indonesia Stock Exchange (IDX). To measure the performance of PT. Garuda Tbk, used financial ratios consisting of financial ratios of liquidity, financial ratios of solvency, and financial ratios of profitability.

PENDAHULUAN

COVID-19 dapat dikatakan sangat berdampak baik dalam kehidupan masyarakat maupun kegiatan perekonomian Indonesia. Pandemi Covid-19 mengusik perekonomian karena bisnis dan kegiatan sehari-hari terhambat; aturan untuk tinggal di dalam dan melaksanakan jarak sosial saat ke luar rumah hanya untuk mendapatkan kebutuhan pokok (Fuazi) Karena pada saat terjadi pandemi COVID-19 masyarakat dipaksa untuk beradaptasi dengan situasi yang sangat baru. Pandemi ini menyebabkan beberapa dari sektor perekonomian yang terganggu. Fakta yang dapat dilihat, banyak perusahaan yang memberhentikan dan membatasi kegiatan dalam perusahaannya. Tindakan yang dilakukan tersebut dinilai sebagai salah satu upaya dalam memutus rantai persebaran COVID-19. Akibat-akibat yang timbul dari pembatasan yang dilakukan oleh perusahaan adalah terbatasnya mobilitas ekonomi.

Perusahaan dalam bidang transportasi merupakan salah satu bidang perusahaan yang terkena dampak besar dari pandemi COVID-19, pada umumnya dampak yang dialami perusahaan transportasi adalah menurunnya jumlah penumpang yang disebabkan oleh pembatasan yang berlaku, sehingga menyebabkan penurunan pendapatan perusahaan transportasi. Transportasi udara merupakan salah satu moda transportasi yang cukup diminati oleh masyarakat di Indonesia. Industri penerbangan memiliki potensi untuk terus berkembang (Damayanti et al., 2019). Hal tersebut terbukti dari bagaimana transportasi udara berkembang cukup pesat dalam perkembangan dan pembaharuan teknologinya. Dalam hal transportasi, kegiatan yang berhubungan dengan lalu lintas orang, maka perusahaan penerbangan yang memiliki moda angkutan udara yang aksesnya luas sampai ke jalur internasional pun menutup rutennya yang terkena dampak dari Covid 19.

PT Garuda Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan di Indonesia yang bergerak dibidang maskapai penerbangan yang termuka di Indonesia dan merupakan bagian dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN). PT Garuda Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang berdampak bagi penerbangan Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dari bagaimana perusahaan tersebut sangat berpengaruh terhadap penerbangan di Indonesia. Garuda Indonesia group mengoperasikan 202 armada pesawat sebagai jumlah keseluruhan dengan rata-rata usia armada dibawah lima tahun. Adapun Garuda Indonesia sebagai mainbrand saat ini mengoperasikan sebanyak 144 pesawat, sedangkan Citilink mengoperasikan sebanyak 58 armada. Melalui program transformasi yang berkelanjutan. Garuda Indonesia berhasil mencatatkan sejumlah pengakuan internasional di antaranya adalah pencapaian sebagai "The Worlds Best Economy Class" dari TripAdvisor Travelers Choice Awards, "Maskapai Bintang Lima / 5-Star Airline" sejak tahun 2014, "Top 10 World's Best Airline" Skytrax 2017, The World's Best Cabin Crew" selama lima tahun berturut-turut sejak 2014. Selain itu, pada tahun 2017 lalu, Garuda Indonesia juga berhasil meraih predikat "Bintang 5" dari Airline Passenger Experience Association (APEX), sebuah asosiasi nirlaba untuk peningkatan pengalaman penumpang penerbangan yang berkedudukan di New York, Amerika Serikat. Data diperoleh dari website resmi PT Garuda Indonesia (<https://www.garuda-indonesia.com/id>).

Dilansir dari website resmi PT Garuda Indonesia Tbk (<https://www.garuda-indonesia.com/id>), pandemi Covid-19 berdampak terhadap penerbangan PT Garuda Indonesia Tbk. Sebagai contoh nyata yang dapat dilihat secara langsung dari PT Garuda Indonesia Tbk, yaitu beberapa rute yang sudah menutup penerbangan ke China daratan dan sebagaian rute ke Hongkong dan Singapura, serta Arab Saudi. Sebagai pengganti, membuka rute baru dari Denpasar – Brisbane, Denpasar – Perth, Denpasar Mumbai, Denpasar – Dili. Kebijakan tentang penutupan rute tertentu dan pembukaan rute penggantinya merupakan antisipasi maskapai dalam mencegah krisis pendapatan yang terjadi karena imbas dari Covid-19 (Sugiarti, 2020). Penutupan penerbangan yang dilakukan oleh perusahaan berpengaruh

terhadap perusahaan secara langsung dari berbagai sisi. Dengan penutupan rute penerbangan, hal tersebut menyebabkan kegiatan keuangan dalam PT Garuda Indonesia Tbk mengalami penurunan secara langsung dikarenakan tidak adanya kegiatan penerbangan. Jika hal tersebut terus dan menerus terjadi dan tidak adanya tindakan yang dilakukan dalam mengantisipasi situasi tersebut, maka bukan tidak mungkin jika PT Garuda Indonesia Tbk mengalami kondisi keuangan mengalami kerugian yang cukup serius.

Dalam situasi seperti ini, kinerja keuangan menjadi hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan, karena kinerja menjadi gambaran prestasi atau pencapaian suatu perusahaan (Tude et al., n.d.). Perusahaan yang baik adalah perusahaan dapat mempertahankan kinerja keuangannya. Perusahaan dapat dikatakan sehat apabila perusahaan dapat bertahan dalam kondisi ekonomi apapun, yang terlihat dalam memenuhi kemampuannya dalam memenuhi kewajiban financial (Barus et al., 2017). Pada umumnya, hanya perusahaan-perusahaan yang memiliki keunggulan yang dapat bertahan didalam persaingan yang semakin terlihat antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya. (Rizal Muhammad, 2017). Salah satu alat yang dipakai untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan, dalam hal ini adalah tingkat kesehatan suatu perusahaan adalah berwujud laporan keuangan yang disusun setiap akhir periode. (Kaunang, 2013).

Laporan keuangan sendiri berisikan informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dapat dianalisis apabila laporan keuangan perusahaan dibandingkan antara dua periode atau lebih agar dapat diketahui keanikan atau penurunan kinerja keuangan. Untuk mengetahui baik tidaknya kinerja keuangan perusahaan maka diperlukan rasio-rasio dalam mengukur kinerja keuangan (Putra & Rinaldo, 2020). Analisis rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan dengan cara membandingkan rasio perusahaan periode satu dengan periode lainnya. Membandingkan rasio keuangan digunakan untuk menapatkan bagaimana kinerja perusahaan selama beberapa tahun yang diperiksa, apakah mengalami kenaikan atau penurunan kinerja keuangan.

Efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas dan dalam perusahaan. Dengan demikian penggunaan analisis rasio keuangan dapat menggambarkan kinerja keuangan yang telah dicapai. Untuk mendukung keberlangsungan dan peningkatan usaha maka perusahaan perlu menganalisis laporan keuangan agar dapat diperoleh informasi mengenai keuangan perusahaan yang bersangkutan (Lahonda et al., 2014).

LANDASAN TEORI

Laporan keuangan (*Financial Statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu. (Kasmir, 2011) menyatakan secara umum bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Secara garis besar, keuangan dibedakan menjadi 4 macam yaitu, laporan neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal dan laporan aliran kas. (Harjito & Martono, 2011) Analisa laporan keuangan menurut (Subramanyam & Wild, 2014) adalah aplikasi dari alat dan teknik Analisa untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis. Hasil dari analisa laporan keuangan merupakan salah satu komponen informasi penting bagi banyak kalangan seperti dari stakeholder perusahaan yang terdiri dari kreditur, debitur, pemerintah dan masyarakat.

Penilaian kinerja keuangan bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan mengelola keefektifitasan operasi dalam mencapai tujuan perusahaan (Marginingsih, 2017). Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak. Laporan keuangan yang berupa laporan neraca dan laporan laba-rugi dari suatu perusahaan, bila disusun secara

baik dan akurat dapat memberikan gambaran nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan.

Berikut ini adalah rasio keuangan yang terdapat dalam penelitian ini:

a) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio ini digunakan untuk mengukur bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek. Pengukuran rasio likuiditas ini terdiri dari :

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar Menurut (Kasmir, 2011) rata-rata industri untuk rasio lancar adalah 2 kali (200%) . Rumus yang digunakan :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio Cepat merupakan perimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan dengan jumlah hutang lancar. Menurut (Kasmir, 2011) rata-rata industry untuk rasio cepat adalah 1,5 kali (150%) . Rumus yang digunakan :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio Kas merupakan perimbangan untuk mengukur sejauh mana kas dan setara kas yang dimiliki oleh perusahaan untuk menutup hutang jangka pendeknya. Rumus yang digunakan :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b) Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Secara garis besar rasio ini menjelaskan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Pengukuran rasio solvabilitas ini antarlain :

1) Rasio Utang (*Debt Ratio*)

Rasio Utang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva Menurut (Kasmir, 2011) rata-rata industri untuk rasio utang adalah 35%. Rumus yang digunakan :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2) Total Hutang Terhadap Modal (*Total Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk menilai bagaimana utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas Menurut (Kasmir, 2011) rata-rata industri untuk rasio ini adalah 80% . Pengukuran rasio ini antara lain :

$$\text{Debt to equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

c) Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran mengenai bagaimana tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Pengukuran rasio profitabilitas antara lain :

1) Gross Profit Margin (*GPM*)

Rasio ini menunjukkan bagaimana laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan melakukan perhitungan yaitu penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan. Menurut (Kasmir, 2011) rata-rata industry untuk rasio GPM adalah 20% . Rumus yang digunakan :

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2) Net Profit Margin (*NPM*)

Rasio ini merupakan kurang keuntungan dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Menurut (Kasmir, 2011) rata-rata industry untuk rasio net profit margin adalah 20%. Rumus yang digunakan :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak dan Bunga}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3) Return On Investment (*ROI*)

Rasio ini merupakan rasio yang membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva yang digunakan perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Menurut (Kasmir, 2011) rata-rata industry untuk rasio return on investment adalah 30% . Rumus yang digunakan :

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak dan Bunga}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4) Return On Equity (*ROE*)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri Menurut (Kasmir, 2011) rata-rata industri untuk rasio return on equity adalah 40% . Rumus yang digunakan :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak dan Bunga}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif yang menganalisis data dengan melakukan penguraian data sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Penggunaan data sekunder bersumber dari laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk.

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan PT Garuda Indonesia. Sehingga sampel yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan PT Garuda Indonesia Tbk periode sebelum dan saat pandemi COVID-19, yaitu tahun 2017-2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Analisis Kinerja Keuangan**

Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, maka perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan, karena dengan adanya analisis laporan keuangan kita dapat mengetahui bagaimana potensi keberhasilan perusahaan dalam mengelola perusahaannya (Mustika & Apriliani, 2022). Analisis kinerja keuangan pada PT Garuda Indonesia Tbk menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas yang terdiri dari rasio lancar (*current ratio*), dan rasio cepat (*quick ratio*). Rasio solvabilitas yang terdiri dari rasio hutang (*debt ratio*), dan rasio hutang atas modal (*debt to equity ratio*). Rasio profitabilitas yang terdiri dari margin laba kotor (*gross profit margin*), margin laba bersih (*net profit margin*), hasil pengembalian investasi (*return on investment*) dan hasil pengembalian modal (*return on equity*).

Current Ratio pada PT Garuda Indonesia Tbk seperti yang ditunjukkan pada table berikut:

**Current Ratio PT. Garuda Indonesia Tbk Tahun 2017 – 2021
(dinyatakan dalam USD)**

KETERANGAN	TAHUN				
	2017	2018	2019	2020	2021
Aktiva Lancar	986.741.627	1.356.974.740	1.133.892.533	536.547.176	305.725.029
Hutang Lancar	1.921.846.147	2.451.116.662	3.257.836.267	4.294.797.755	5.771.313.185
Current Ratio	51,34%	55,36%	34,81%	12,49%	5,30%

Dari table diatas dapat dijelaskan bahwa *Current Ratio* PT.Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2017 adalah 51,34% dan pada tahun 2018 terjadi peningkatan menjadi 55,36%. Pada tahun 2019 terjadi penurunan yang cukup signifikan menjadi 34,81%. Penurunan tersebut terus terjadi pada tahun 2020 sebesar 12,46% hingga pada tahun 2021 sebesar 5,30%.

Selanjutnya akan dianalisis *Quick Ratio* perusahaan. Adapun *quick ratio* PT Garuda Indonesia Tbk seperti ditunjukkan pada tabel berikut.

**Quick Ratio PT. Garuda Indonesia Tbk Tahun 2017 – 2021
(dinyatakan dalam USD)**

KETERANGAN	TAHUN				
	2017	2018	2019	2020	2021
Aktiva Lancar	986.741.627	1.356.974.740	1.133.892.533	536.547.176	305.725.029
Persediaan	131.155.717	176.457.029	167.744.331	105.199.006	73.033.991
Hutang Lancar	1.921.846.147	2.451.116.662	3.257.836.267	4.294.797.755	5.771.313.185
Quick Ratio	44,52%	48,16%	29,66%	10,04%	4,03%

Dari table diatas dapat dijelaskan bahwa *Quick Ratio* PT.Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2017 adalah 44,52% dan pada tahun 2018 terjadi peningkatan menjadi 48,16%. Pada tahun 2019 terjadi penurunan yang cukup signifikan menjadi 29,66%. Penurunan tersebut terus terjadi pada tahun 2020 sebesar 10,04% hingga yang terendah pada tahun 2021 sebesar 4,03%.

Selanjutnya akan dianalisis rasio dari rasio Solvabilitas yaitu *Debt Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* perusahaan. Adapun *debt ratio* PT Garuda Indonesia Tbk seperti ditunjukkan pada table berikut.

Debt Ratio PT. Garuda Indonesia Tbk Tahun 2017 – 2021
(dinyatakan dalam USD)

KETERANGAN	TAHUN				
	2017	2018	2019	2020	2021
Total Hutang	2.825.822.893	3.461.471.314	3.735.052.883	12.733.004.654	13.302.805.075
Total Aktiva	3.763.292.093	4.371.659.686	4.455.675.774	10.789.980.407	7.192.745.360
Debt Ratio	75,09%	79,18%	83,83%	118,01%	184,95%

Dari table diatas dapat dijelaskan bahwa Current Ratio PT.Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2017 adalah 75,09% dan pada tahun 2018 terjadi peningkatan menjadi 79,18%. Kondisi tersebut semakin meningkat pada tahun 2019 menjadi 83,83% pada tahun 2020 sebesar 118,01% dan pada tahun 2021 sebesar 184,95%.

Selanjutnya akan dianalisis *Debt to Equity Ratio* perusahaan. Adapun *debt to equity ratio* PT Garuda Indonesia Tbk seperti ditunjukkan pada tabel berikut.

Debt to Equity Ratio PT. Garuda Indonesia Tbk Tahun 2017 – 2021
(dinyatakan dalam USD)

KETERANGAN	TAHUN				
	2017	2018	2019	2020	2021
Total Hutang	2.825.822.893	3.461.471.314	3.735.052.883	12.733.004.654	13.302.805.075
Total Modal	937.469.200	910.188.372	720.622.891	-1.943.024.247	-6.110.059.715
Debt to Equity Ratio	301,43%	380,30%	518,31%	-655,32%	-217,72%

Dari table diatas dapat dijelaskan bahwa Debt To Equity Ratio PT.Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2017 adalah 301,43% dan pada tahun 2012 terjadi peningkatan yang cukup signifikan menjadi 380,30%. Pada tahun 2019 terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 518,31%. Pada tahun 2020 terjadi penurunan tinggi, pada tahun 2020 DER sebesar -655,32%. Penurunan tersebut cukup membaik pada tahun 2021 menjadi -217,72%.

Selanjutnya akan dianalisis *rasio-rasio pada rasio profitabilitas yaitu Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Investment, dan Return On Equity* perusahaan. Adapun *Gross Profit Margin* PT Garuda Indonesia Tbk seperti ditunjukkan pada tabel berikut:

Gross Profit Margin PT. Garuda Indonesia Tbk Tahun 2017 – 2021
(dinyatakan dalam USD)

KETERANGAN	TAHUN				
	2017	2018	2019	2020	2021
Laba Kotor	-158.180.637	19.009.608	52.260.433	-	-
Penjualan	4.177.325.781	4.373.177.070	4.572.638.083	1.492.331.099	1.336.678.470
GPM	-3,79%	0,43%	1,14%	-173,73%	-339,09%

Dari table diatas dapat dijelaskan pada perhitungan pada bahwa *Gross Profit Margin* PT.Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2017 adalah -3,79% dan pada tahun 2018 terjadi peningkatan menjadi 0,43%. Pada tahun 2019 terjadi peningkatan yang menjadi 1,14%. Pada tahun 2020 terjadi penurunan yang besar dari 2019 ke 2020. Pada tahun 2020 GPM PT Garuda Indonesia Tbk adalah sebesar -173,73% penurunan tersebut terus terjadi hingga pada tahun 2021 sebesar -339,09%.

Selanjutnya akan dianalisis *Net Profit Margin* perusahaan. Adapun *Net Profit Margin* PT Garuda Indonesia Tbk seperti ditunjukkan pada tabel berikut.

**Net Profit Margin PT. Garuda Indonesia Tbk Tahun 2017 – 2021
(dinyatakan dalam USD)**

KETERANGAN	TAHUN				
	2017	2018	2019	2020	2021
Laba Bersih setelah Pajak dan Bunga	-213.389.678	5.018.308	6.457.765	-2.476.633.349	-4.174.004.768
Penjualan	4.177.325.781	4.373.177.070	4.572.638.083	1.492.331.099	1.336.678.470
NPM	-5,11%	0,11%	0,14%	-165,96%	-312,27%

Dari table diatas dapat dijelaskan pada perhitungan pada bahwa *Gross Profit Margin* PT.Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2017 cukup rendah sebesar -5,11% dan pada tahun 2018 terjadi peningkatan menjadi 0,11%. Pada tahun 2019 terjadi peningkatan yang menjadi 0,14%. Pada tahun 2020 terjadi penurunan yang besar dari 2019 ke 2020. Pada tahun 2020 NPM PT Garuda Indonesia Tbk adalah sebesar -165,96% penurunan tersebut terus terjadi hingga pada tahun 2021 yaitu sebesar -312,27%.

Selanjutnya akan dianalisis *Return On Investment* perusahaan. Adapun *Return On Investment* PT Garuda Indonesia Tbk seperti ditunjukkan pada tabel berikut.

**Return On Investment PT. Garuda Indonesia Tbk Tahun 2017 – 2021
(dinyatakan dalam USD)**

KETERANGAN	TAHUN				
	2017	2018	2019	2020	2021
Laba Bersih setelah Pajak dan Bunga	-213.389.678	5.018.308	6.457.765	-2.476.633.349	-4.174.004.768
Total Aktiva	3.763.292.093	4.371.659.686	4.455.675.774	10.789.980.407	7.192.745.360
ROI	-5,67%	0,11%	0,14%	-22,95%	-58,03%

Dari tabel diatas dapat dijelaskan pada perhitungan pada bahwa *Return On Investment* PT.Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2017 cukup rendah sebesar -5,67%. Pada tahun 2018 terjadi peningkatan menjadi 0,11%. Pada tahun 2019 terjadi peningkatan yang menjadi 0,14%. Pada tahun 2020 terjadi penurunan yang cukup besar. Pada tahun 2020 ROI PT Garuda Indonesia Tbk adalah sebesar -22,95%. Kondisi penurunan tersebut terus terjadi hingga pada tahun 2021 yaitu sebesar -58,03%.

Selanjutnya akan dianalisis *Return On Equity* perusahaan. Adapun *Return On Equity* PT Garuda Indonesia Tbk seperti ditunjukkan pada tabel berikut.

**Return On Equity PT. Garuda Indonesia Tbk Tahun 2017 – 2021
(dinyatakan dalam USD)**

KETERANGAN	TAHUN				
	2017	2018	2019	2020	2021
Laba Bersih setelah Pajak dan Bunga	-213.389.678	5.018.308	6.457.765	-2.476.633.349	-4.174.004.768
Total Ekuitas	3.763.292.093	4.371.659.686	4.455.675.774	10.789.980.407	7.192.745.360
ROE	-22,76%	0,55%	31,31%	-127,40%	-68,31%

Dari table diatas dapat dijelaskan pada perhitungan pada bahwa *Return On Equity* pada PT.Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2017 cukup rendah sebesar -22,76% dan pada tahun 2018 terjadi peningkatan menjadi 0,55%. Pada tahun 2019 terjadi peningkatan yang menjadi 31,31%. Pada tahun 2020 terjadi penurunan yang besar dari 2019. Pada tahun 2020

ROE PT Garuda Indonesia Tbk adalah sebesar -127,40%. Pada tahun 2021 kembali terjadi peningkatan yaitu sebesar -68,31%.

Berdasarkan tabel perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa Rasio Likuiditas PT. Garuda Indonesia bahwa Rasio Likuiditas PT Garuda Indonesia dinilai tidak maksimal. Hasil tersebut dapat dilihat dari rata-rata Current Ratio PT. Garuda Indonesia dalam 5 (lima) tahun penelitian hanya sebesar 31,86%. Sedangkan standar Current Ratio adalah sebesar 200% (Kasmir, 2011). Hal ini menandakan bahwa current ratio PT Garuda Indonesia Tbk dalam keadaan yang kurang baik karena kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancar perusahaan dinilai kurang maksimal. Demikian rata-rata Quick Ratio PT. Garuda Indonesia dalam 5 (lima) tahun penelitian adalah sebesar 27,28%. Sedangkan standar quick ratio adalah 150% (Kasmir, 2011), hal ini menunjukkan bahwa QR PT. Garuda Indonesia Tbk dalam keadaan kurang baik.

Pada Rasio Solvabilitas dapat dilihat dari rata-rata Debt Ratio (DR) PT. Garuda Indonesia Tbk dalam 5 (lima) tahun penelitian adalah sebesar 108,21%. Sedangkan standar debt ratio adalah sebesar 35% (Kasmir, 2011). Oleh karena itu, debt ratio PT. Garuda Indonesia Tbk dalam keadaan itu dinilai kurang baik. Untuk rata-rata Debt to Equity Ratio (DER) PT. Garuda Indonesia Tbk dalam 5 (lima) tahun adalah 414,62%, sedangkan standar Debt to Equity Ratio (DER) adalah sebesar 80% (Kasmir, 2011). Oleh karena itu, PT Garuda Indonesia Tbk dinilai dalam keadaan yang kurang baik, karena semakin tinggi rasio hutang atas modal, maka semakin tinggi pula resiko kebangkrutan yang harus ditanggung oleh PT. Garuda Indonesia Tbk.

Pada rasio profitabilitas dapat dilihat dari rata-rata Gross Profit Margin (GPM) PT Garuda Indonesia Tbk dalam 5 (lima) tahun penelitian adalah sebesar -33,73%. Sedangkan standar Gross Profit Margin (GPM) adalah sebesar 30% (Kasmir, 2011). Hal ini menunjukkan bahwa GPM PT Garuda Indonesia Tbk, dinilai kurang baik karena hasil tersebut dibawah rata-rata industri. Untuk rata-rata Net Profit Margin (NPM) PT. Garuda Indonesia Tbk dalam 5 (lima) tahun penelitian adalah sebesar -94,57%. Sedangkan standar industri Net Profit Margin (NPM) adalah sebesar 20% (Kasmir, 2011). Dari hal ini menunjukkan bahwa NPM PT. Garuda Indonesia Tbk dikatakan kurang baik karena hasil tersebut jauh dibawah rata-rata industry.

Pada Return On Investment PT. Garuda Indonesia Tbk dalam 5 (lima) tahun penelitian adalah sebesar -15,01%. Sedangkan standar industri Return On Investment (ROI) adalah sebesar 30% (Kasmir, 2011). Hal ini menunjukkan bahwa ROI PT. Garuda Indonesia Tbk dinilai kurang baik karena PT Garuda Indonesia Tbk belum mampu untuk menghasilkan laba dengan cukup baik melalui investasi yang dilakukan terhadap asset. Dari Return On Equity (ROE) pada PT Garuda Indonesia Tbk dalam 5 (lima) tahun penelitian adalah sebesar -37,32%. Sedangkan dalam standar industri Return On Equity (ROE) adalah 40% (Kasmir, 2011). Hal ini menunjukkan bahwa ROE PT. Garuda Indonesia Tbk dinilai kurang baik karena PT. Garuda Indonesia Tbk belum mampu mengelola modal secara efektif dari investasi yang telah dilakukan oleh pemilik saham atau pemegang saham perusahaan.

KESIMPULAN

Pandemi Covid-19 menyebabkan banyak penurunan terhadap kemampuan perusahaan penerbangan di Indonesia berdasarkan dari hasil analisis yang dilakukan diatas maka dapat disimpulkan adalah pertama, bahwa hasil kinerja keuangan pada PT. Garuda Indonesia Tbk jika ditinjau dari rasio likuiditas maka selama periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 dinilai PT Garuda Indonesia Tbk dalam keadaan kurang baik. Kedua, jika ditinjau dari rasio solvabilitas, Ketiga, kinerja keuangan pada PT. Garuda Indonesia Tbk, jika ditinjau dari rasio solvabilitas selama periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 dinilai PT Garuda

Indonesia Tbk dalam keadaan kurang baik. Keempat, jika kinerja keuangan pada PT. Garuda Indonesia Tbk jika ditinjau dari rasio solvabilitas selama periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 dinilai PT Garuda Indonesia Tbk dalam keadaan kurang baik. Kelima, kinerja keuangan pada PT. Garuda Indonesia Tbk jika ditinjau dari rasio profitabilitas selama periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 dinilai PT Garuda Indonesia Tbk dalam keadaan kurang baik. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk, dapat disimpulkan bahwa kemampuan PT Garuda Indonesia Tbk dinilai kurang baik dan kurang maksimal dalam mengelola perusahaannya.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian maka penulis dapat menyarankan beberapa hal terhadap yaitu: Pertama, PT Garuda Indonesia Tbk harus meminimalkan besarnya hutang yang dimiliki perusahaan, agar hutang yang dimiliki oleh perusahaan tidak melebihi besarnya aktiva, modal dan serta beban perusahaan yang terlalu tinggi. Kedua, PT Garuda Indonesia Tbk sebaiknya dapat untuk mengefisienkan lagi dalam menggunakan aktiva dan modal perusahaan sehingga perusahaan dapat menekan biaya modal perusahaan karena efisiensi terhadap biaya modal akan menyebabkan profitabilitas perusahaan akan menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Barus, M., Sudjana, N., & Sulasmiyati, S. (2017). Barus, M., Sudjana, N., & Sulasmiyati, S. (2017). PENGGUNAAN RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 44(1), 154–163.
- [2] Damayanti, R., Saladin, H., & Darwin, J. (2019). Analisa Kinerja Keuangan pada PT. Garuda Indonesia, Tbk. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 15(4), 75. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v15i4.3059>
- [3] Harjito, D. A., & Martono. (2011). *Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Ekonosia.
- [4] Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- [5] Kaunang, swita angelina. (2013). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Cipta Daya Nusatara Manado. *Jurnal EMBA*, 1(4), 1993–2003.
- [6] Lahonda, F. Y., Ilat, V., & Tirayoh, V. Z. (2014). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. PLN (PERSERO) WILAYAH SULUTTENGGO AREA MANADO. *Jurnal EMBA*, 39(1), 1–24. <http://dx.doi.org/10.1016/j.biochi.2015.03.025><http://dx.doi.org/10.1038/nature10402><http://dx.doi.org/10.1038/nature21059><http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127><http://dx.doi.org/10.1038/nrmicro2577>
- [7] Marginingsih, R. (2017). Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia. *Cakrawala - Jurnal Humaniora*, 17(1), 21. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala/article/view/1840/1426>
- [8] Mustika, G., & Apriliani, I. N. (2022). Analisis Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia Pada Masa Pandemi (2020). *Eco-Iqtishodi: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(2), 95–104.
- [9] Putra, A. R., & Rinaldo, J. (2020). ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT GARUDA INDONESIA. *Jurnal Martua*, 68(1), 1–12. <http://dx.doi.org/10.1016/j.ndteint.2014.07.001><https://doi.org/10.1016/j.ndteint.2017>

- [10] Rizal Muhammad. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Pt . Garuda Indonesia Tbk . Selama Masa Covid-19 Tbk. *Jurnal Serambi Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 1–11. [https://eprints.umm.ac.id/80472/4/BAB III.pdf](https://eprints.umm.ac.id/80472/4/BAB%20III.pdf)
- [11] Subramanyam, K. ., & Wild, J. J. (2014). *ANALISA LAPORAN KEUANGAN (Financial Statement Analysis)* (10th ed.). Salemba Empat.
- [12] Sugiarti. (2020). ANALISIS DAMPAK COVID 19 TERHADAP PENERBANGAN DI INDONESIA. *Jurnal Mitra Manajemen Unsurya*, 12(1), 113–122. <https://pesquisa.bvsalud.org/portal/resource/en/mdl-20203177951%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0887-9%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0884-z%0Ahttps://doi.org/10.1080/13669877.2020.1758193%0Ahttp://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article>
- [13] Tude, M., Saerang, I. S., Maramis, J. B., Saerang, I. S., Manajemen, J., Ekonomi, F., Tude, M., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (n.d.). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Pt Garuda Indonesia Tbk Dan Pt Airasia Indonesia Tbk Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Comperative Analysis of Financial Performance At Pt Garuda Indonesia Tbk and Pt Airasia Indonesia Tbk Before and During the. *Jurnal EMBA*, 10(2), 494–501.